

TUGAS AKHIR

**Perancangan *Therapeutic Center* dan Fasilitas *Dog Shelter*
dengan Pendekatan *Healing Environment* di Kota Yogyakarta**



Oleh:
Felisa Febriola Santoso
61170187

Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
2022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Felisa Febriola Santoso
NIM : 61170187
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

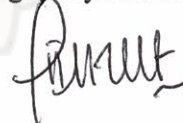
“PERANCANGAN THERAPEUTIC CENTER DAN FASILITAS DOG SHELTER DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT DI KOTA YOGYAKARTA”

Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 24 Januari 2022

Yang menyatakan



(Felisa Febriola Santoso)

NIM. 61.17.0187

TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN THERAPEUTIC CENTER DAN FASILITAS DOG SHELTER DENGAN
PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT DI KOTA YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain
Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Disusun Oleh :

FELISA FEBRIOLA SANTOSO
61.17.0187



Diperikasa di : Yogyakarta
Tanggal : 24-01-2022

Dosen Pembimbing I

Dr.-Ing. Sita Yuliasstuti Amijaya, S.T., M.Eng.

Dosen Pembimbing II

Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T.

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr.-Ing. Sita Y. Amijaya, S.T., M.Eng.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : *Perancangan Therapeutic Center dan Fasilitas Dog Shelter dengan Pendekatan Healing Environment di Kota Yogyakarta*
Nama Mahasiswa : Felisa Febriola Santoso
NIM : 61.17.0187
Mata Kuliah : Tugas Akhir
Semester : Gasal
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Kode : DA8888
Tahun : 2021/2022
Prodi : Arsitektur

Telah dipertahan didepan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana
Dan dinyatakan DITERIMA

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal :

18-01-2022

Yogyakarta, 24-01-2022

Dosen Pembimbing I



Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng.

Dosen Penguji I



Dr.-Ing. Gregorius Sri Wuryanto P. U., S.T., M.Arch.

Dosen Pembimbing II



Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T.

Dosen Penguji II



Patricia Pahlevi Noviandri, S.T., M.Eng.



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir

PERANCANGAN THERAPEUTIC CENTER DAN FASILITAS DOG SHELTER DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT DI KOTA YOGYAKARTA

Adalah benar-benar karya saya sendiri.
Pernyataan, ide, kutipan langsung maupun tidak langsung
yang bersumber dari tulisan ide orang lain dinyatakan tertulis dalam Tugas Akhir ini
pada lembaran yang bersangkutan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi
sebagian atau seluruh dari tugas akhir ini,
maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan dibatalkan
dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta.



Yogyakarta, 24-01-2022



FELISA FEBRIOLA SANTOSO
61.17.0187

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **“Perancangan Therapeutic Center dan Fasilitas Dog Shelter dengan Pendekatan Healing Environment di Kota Yogyakarta”** ini dengan baik dan lancar.

Penulis sadar bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Namun dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, penulis telah mencurahkan segala usaha, waktu, dan ide demi mendapatkan hasil Tugas Akhir yang baik. Selain itu, dengan menyelesaikan Tugas Akhir ini, penulis mendapatkan lebih banyak ilmu dan pengetahuan baru terutama dalam hal yang berkaitan dengan judul yang digunakan.

Penulis juga tidak lupa akan segala dukungan dan bantuan yang diterima selama mengerjakan Tugas Akhir ini. Pada kesempatan ini, ijin penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus dan Bunda Maria yang telah memberikan doa, berkat dan penyertaan bagi penulis.
2. Bapak Budi Santoso, papa dari penulis, yang telah merawat dan membesarkan penulis dengan luar biasa hebat.
3. Ibu Linda Wati, mama dari penulis, yang selalu sabar dalam memberi semangat dan motivasi bagi penulis selama mengerjakan Tugas Akhir ini.
4. Dani Junaedi Santoso, adik dari penulis, atas dukungan semangat dan motivasi bagi penulis.
5. Ibu Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng., dan Ibu Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T., sebagai dosen pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis agar menghasilkan Tugas Akhir yang lebih baik.
6. Bapak Dr.-Ing. Gregorius Sri Wuryanto P. U., S.T., M.Arch., dan Ibu Patricia Pahlevi Noviandri, S.T., M.Eng., sebagai dosen penguji.
7. Semua dosen dan staf Fakultas Arsitektur dan Desain yang mendidik dan mendampingi penulis dalam mengemban ilmu di Universitas Kristen Duta Wacana.
8. Bapak Victor, pemilik Ron Ron Dog Care dan pegawai Grande Pet Shop yang telah bersedia menjadi narasumber selama penulis melakukan survey lapangan.
9. Neta, Dewi, Yoel, Banu, Depong atas saran dan bantuan yang diberikan kepada penulis.
10. Semua teman mahasiswa Arsitektur angkatan 2017 atas dukungan motivasi dan semangat.

Dalam tugas akhir ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan Tugas Akhir, sehingga penulis menerima kritik dan saran yang membangun diskusi yang lebih berkembang ke depannya.

Atas perhatiannya, penulis mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24-01-2022

Felisa Febriola Santoso

ABSTRAK

Data di lapangan menunjukkan masih adanya kasus anjing terlantar dan overpopulasi di Kota Yogyakarta yang dapat membahayakan kesehatan serta keselamatan manusia dan juga hewan lainnya. Penulis melihat ada harapan bagi anjing-anjing terlantar tersebut untuk mendapatkan hidup yang lebih baik dan memberikan dampak baik bagi masyarakat. Belajar dari negara Amerika Serikat, anjing dapat dilatih menjadi *Therapy Dogs* yang mendampingi pasien gangguan mental dalam menjalani terapi. Di Indonesia sendiri mulai banyak kasus gangguan mental khususnya di kalangan remaja hingga dewasa. Oleh karena itu, penulis mengajukan ide perancangan *Therapeutic Center* yang berintegrasi dengan fasilitas *Dog Shelter* dengan pendekatan *Healing Environment* agar dapat menghadirkan suasana-suasana ruang yang nyaman dan aman bagi aktivitas pengunjung, pasien, maupun anjing. Selain *dog shelter*, terdapat juga fasilitas lain seperti *dog cafe*, krematorium anjing, dan *dog park*. Keunikan desain dari tugas akhir ini terletak pada pembagian zonasi, suasana ruang terapi yang memberikan kesan *healing*, desain kandang anjing yang memperhatikan sanitasi, dan juga desain ruang *outdoor* untuk mewadahi aktivitas di luar ruangan.

Kata kunci: *therapeutic center, dog shelter, dog cafe, krematorium anjing, dog park, healing environment*



ABSTRACT

Data in the field shows that there are still cases of stranded dogs dan overpopulations in Yogyakarta City that can be dangerous for humans and other animals' health and safety. The writer see a hope for the stranded dogs to get a better life and make good impacts for human society. Learn from the United States, stranded dogs can be trained to be Therapy Dogs who accompany patients with mental illness during a therapy session. In Indonesia, cases of mental illness start to increase, especially among teenagers to adults. Because of that, the writer proposes an idea to design a Therapeutic Center that integrated with Dog Shelter facility using Healing Environment approach to bring comfortable atmosphere for visitors, patients, and dogs. There are also another facilities such as dog cafe, dog crematorium, and dog park. The uniqueness of this final project found in zone division, the healing concept of therapy rooms, dog cage design that pays attention to good sanitation, and also outdoor space design for outdoor activities.

Keywords: therapeutic center, dog shelter, dog cafe, dog crematorium, dog park, healing environment





Bab I

- PENDAHULUAN -



-PENDAHULUAN-

PENTINGNYA KESEHATAN MENTAL



Kesehatan mental **sama pentingnya** dengan kesehatan fisik, bahkan keduanya **saling menunjang**.



Sumber: www.halodoc.com

- 4 KRITERIA MENTAL SEHAT (WHO)**
- ▶ Dapat mengatasi stres dan masalah kehidupan.
 - ▶ Mampu bekerja secara produktif.
 - ▶ Bisa menggali potensi diri.
 - ▶ Berkontribusi terhadap masyarakat sekitar.

Sumber: www.sehatq.com

MENTAL DISORDER

Ada berbagai macam gangguan mental, seperti depresi, skizofrenia, gangguan bipolar, gangguan kecemasan, dan *post-traumatic stress disorder* (PTSD).

6,1% Prevalensi gangguan depresi dan kecemasan dialami oleh remaja berusia 15 tahun ke atas. (Menurut data Riset Kesehatan Dasar, 2018)

Jumlah responden yang mengalami gangguan psikologis. **67,4%** mengalami gejala depresi, terbanyak masyarakat berusia di bawah 30 tahun. (Hasil pengisian swaperiksa di website Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia, Oktober 2020)

4,2% Jumlah siswa Indonesia berpikir bunuh diri. **6,9%** Jumlah maha-siswa Indonesia berniat bunuh diri, 3% lain mencoba bunuh diri. (Menurut suciologist dalam egsa.geo.ugm.ac.id)

BAHAYA GANGGUAN MENTAL

Sulit menikmati hidup	Melukai diri sendiri (cth: bunuh diri)
Isolasi sosial	Melemahnya sistem imun tubuh
Kemiskinan	Munculnya penyakit dan kondisi medis

Sumber: www.sehatq.com

PERAN ANJING BAGI KESEHATAN

Menurut cnn.indonesia.com,



- Memelihara kesehatan mental
- Mengurangi stress
- Menjaga kesehatan jantung
- Tekanan darah terkontrol
- Kolesterol dan trigliserida rendah

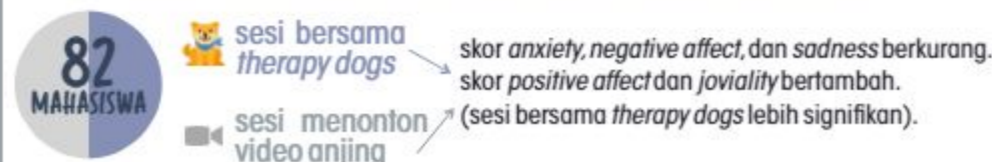
Sejumlah penderita gangguan kesehatan seperti depresi, *bipolar disorder*, autisme, ADHD, *post-traumatic stress disorder* (PTSD), and Alzheimer merasakan efek yang baik dari hubungannya dengan anjing dan hewan lainnya.

Dalam "*The Effects of Animal-Assisted Therapy on Anxiety Ratings of Hospitalized Psychiatric Patients*", Barker dan Dawson (1998) melakukan studi di sebuah fasilitas kesehatan.



Kesimpulan dari studi ini adalah berinteraksi bersama anjing, khususnya *therapy dogs* dapat menurunkan skor *anxiety* dalam jangkauan pasien yang lebih luas.

Dalam "*Paws for Thought: A Controlled Study Investigating the Benefits of Interacting with a House-Trained Dog on University Students Mood and Anxiety*", EmilyThelwell (2009) melakukan studi di sebuah universitas.



Kesimpulan dari studi ini adalah berinteraksi bersama anjing, khususnya *therapy dogs* dapat menurunkan skor *anxiety*, *negative affect*, dan *sadness* serta menaikkan skor *positive affect* dan *joyality*.

Bagaimana anjing dapat membantu penderita gangguan mental?

- Teman berolahraga**
Karena anjing butuh olahraga, pemelihara juga ikut berolahraga.
- Sahabat manusia**
Anjing menunjukkan bentuk kasih sayang tanpa syarat untuk mengurangi rasa kesepian.
- Meningkatkan harga diri**
Tanggung jawab dapat meredakan stress, sehingga meningkatkan harga diri.
- Produksi Oksitosin tinggi**
Pemelihara anjing terbukti memproduksi oksitosin lebih tinggi di otak.
- Meredakan stress**
Pemilik hewan peliharaan terbukti tingkat stress rendah.

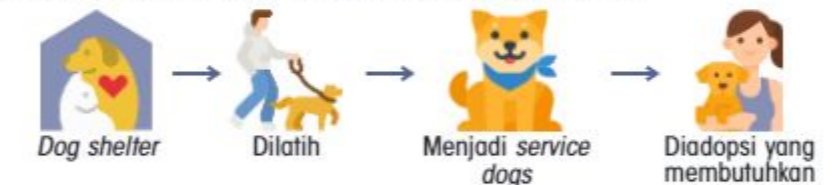
Sumber: powerfulpatients.org

SUPPORT DOGS

Di Amerika terdapat tiga jenis *support dogs* yang memiliki tugas dan karakteristik berbeda.

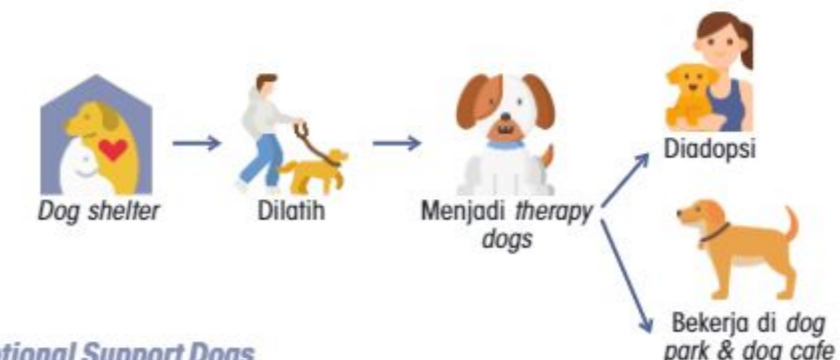
Service Dogs

Merupakan anjing yang dilatih dengan perintah yang spesifik untuk membantu pemilik yang memiliki **disabilitas atau gangguan mental**. Perintah yang diajarkan disesuaikan dengan kebutuhan pemilik.



Therapy Dogs

Merupakan anjing yang tidak dilatih seintensif service dog, namun *therapy dogs* harus dapat menyesuaikan diri dengan cepat di tempat baru dan bertemu banyak orang asing. Biasanya anjing ini milik pribadi, dan akan menjadi *therapy dog* di rumah sakit, sekolah, dan sebagainya.



Emotional Support Dogs

Merupakan anjing ini tidak dilatih dengan perintah tertentu. Biasanya kepemilikan anjing ini direkomendasikan oleh psikolog atau dokter kejiwaan untuk pasien dengan gangguan mental. >> Tidak sesuai konteks

Sumber: www.akc.org



ANJING TERLANTAR

Laporan Pembuangan dan Penelantaran Anjing (Januari - Oktober, 2019, AFJ)



OVERPOPULASI ANJING

48 kasus overpopulasi anjing (AFJ)

*AFJ = Animal Friends Jogja

Overpopulasi terjadi ketika anjing tidak disterilisasi sehingga berkembang biak secara alami sehingga jumlahnya tidak terkontrol.

Sumber: www.anjaranews.com

RESIKO PENULARAN RABIES

98%

Penularan rabies berasal dari air liur anjing terinfeksi.

Sejak 1997, Kementerian Pertanian telah menyatakan DIY sebagai salah satu kota bebas rabies >> Hal ini harus dipertahankan.

Sumber: www.tribunnews.com

JALAN KELUAR

Dengan isu-isu tentang anjing tersebut, Garda Satwa Indonesia (GSI) mengatakan ada 3 jalan keluar.



Vaksinasi dan Sterilisasi

Sumber: megapolitan.kompas.com

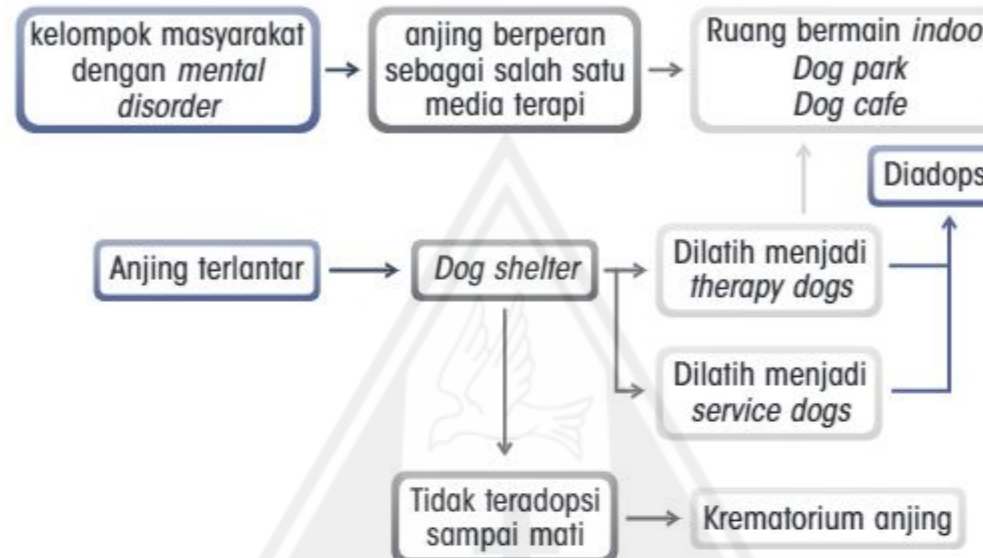


Kampanye stop makan daging anjing



Penyediaan shelter yang layak

BAGAN ALUR BERPIKIR



FENOMENA

Masyarakat sekitar menolak
Keluarga melarang
Kos tidak mengizinkan
Tidak mampu secara finansial

1. Masih ada masyarakat penyayang anjing yang tidak dapat mengadopsi anjing karena berbagai faktor.

2. Bangunan tempat tinggal anjing susah diterima di masyarakat karena kebisingannya. Oleh karena itu biasanya terletak di pinggiran Yogyakarta, sebagai contoh Ron Ron Dog Care di Sleman dan Grande Pet Zone di Maguwoharjo.

3. Suara gonggongan anjing yang terlalu ramai dapat membuat pengunjung cemas, panik, dan tidak tenang selagi beraktivitas. Hal ini dikarenakan penderita *mental disorder* dan autisme mudah panik dan cemas.

4. Rasa cemas dan panik penderita dapat dipicu oleh ruangan yang sempit, gelap, dan tidak nyaman, terutama penderita trauma ruang sempit atau ruang gelap.

RUMUSAN MASALAH



Bagaimana merancang *therapeutic center and dog shelter* yang didukung dengan *dog park, dog café*, dan krematorium anjing?

Bangunan yang dirancang memiliki tipologi berbeda-beda dalam satu kawasan.



Bagaimana zonasi fasilitas dan zonasi kandang anjing yang nyaman bagi pengunjung, pengelola, dan masyarakat sekitar?

Membedakan area yang bising dan tenang, membatasi bangunan dengan strategi akustik agar tidak mengganggu masyarakat sekitar, dan sebagainya.

FUNGSIONAL ARSITEKTURAL



Bagaimana merancang fasilitas *therapeutic center* yang berintegrasi dengan fasilitas *dog shelter, dog park, dog café*, dan krematorium anjing?

Merancang dua fasilitas yang cukup berbeda dalam satu kawasan atau wilayah membutuhkan strategi tertentu.



Bagaimana cara menciptakan ruangan *indoor* yang bersih, sehat, dan nyaman untuk aktivitas terapi?

Ruangan *indoor* penting untuk dirancang agar kenyamanan dan kesehatannya terjamin bagi pengunjung (penderita *mental disorder*).



Bagaimana cara merancang ruangan *indoor* dan *outdoor* yang menenangkan bagi pengunjung?

Ruangan harus dapat mendatangkan rasa tenang dan nyaman bagi pengunjung (penderita *mental disorder*).

PENDEKATAN PERANCANGAN

Healing environment merupakan suatu perancangan yang bertujuan memberikan **ketenangan psikologis** bagi pasien dan keluarganya di fasilitas kesehatan. Ketenangan psikologis seseorang sangat **mempengaruhi kesehatan fisik** pasien dan keluarga. Lingkungan yang memberi ketenangan psikologis ini tentu sangat **baik bagi penderita gangguan mental**.

Sumber: www.sageglass.com



- DAFTAR PUSTAKA -

- American Society for the Prevention of Cruelty to Animals (ASPCA). *Shelter Care Checklists: Putting ASV Guidelines into Action*.
- Animal-Assisted Psychotherapy by Ellen Winston, MA, LPC, 2017 in nationalpsychologist.com/2017/01/animal-assisted-psychotherapy/103593.html
- Arifin Y. Anggreani, Setyaningsih, W., Nirawati, M. Andria. (2019). *Penerapan Aspek Healing Environment pada Pusat Pelayanan Perempuan Terpadu di D.I. Yogyakarta*. Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Barker, S., Ph.D., Dawson, K., Ph.D. (1998). *The Effects of Animal-Assisted Therapy on Anxiety Ratings of Hospitalized Psychiatric Patients*.
- Kamban, J., Noviana, M., Hidayati, Z. (2020). *Penerapan Konsep Healing Environment pada Perancangan Pusat Rehabilitasi Korban kekerasan Anak dan Perempuan di Samarinda*. Program Studi Arsitektur, Politeknik Negeri Samarinda.
- Newbury, S., Blinn, M. K., Bushby, P. A., Cox, C. B., Dinnage, J. D., Griffin, B., et al. (2010). *Guidelines for Standards of Care in Animal Shelters*.
- Perda Kota Yogyakarta No. 2 Tahun 2010 ttg Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta.
- Putri, M. Riska. (2019). *Rumah Sakit Jiwa Tipe A di Kota Semarang dengan Pendekatan Desain Healing Environment*. Program Studi Teknik Arsitektur Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.
- Royal Society for the Prevention of Cruelty to Animals (RSPCA). *Guidelines for the Design and Management of Animal Shelters*.
- Thelwell, E. (2019). *Paws for Thought: A Controlled Study Investigating the Benefits of Interacting with a House-Trained Dog on University Students Mood and Anxiety*.
- U.S. Department of Veterans Affairs. (2018). *Mental Health Outpatient Services Design Guide*.